PENGANTAR PENULIS

Buku ini memotret konteks mikro proses membangun harmoni sosial dan perdamaian berkelanjutan dalam masyarakat majemuk di Maluku pascakonflik, yang dapat dihubungkan dengan konteks makro Indonesia maupun negara-negara lain dalam menghadapi fenomena sama. Data yang digunakan menulis buku ini utamanya adalah hasil penelitian penulis tahun 2017 di Kota Ambon dan Kota Tual, di samping rujukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan buku ini terdiri atas lima bagian. Bagian *pertama* mendeskripsikan alasan kerukunan berbasis modal sosial dikaji, dengan menampilkan Maluku sebagai *field studies*; diikuti dengan konsep teoritik yang dijadikan acuan pembahasan ini. Bagian *kedua* menjelaskan konteks kerukunan pascakonflik di Kota Ambon dan Kota Tual, dua kota di Kawasan Timur Indonesia yang menjadi pusat konflik sosial akhir abad ke-20 dan memasuki abad ke-21, untuk menunjukkan seperti apa realitas kedua wilayah yang dijadikan lokus kajian ini. Bagian *ketiga* mengurai temuan penelitian terkait bentuk-bentuk aktivitas kelompok-kelompok masyarakat di Ambon dan Tual, yang sepintas tampak biasa tetapi turut memengaruhi terbangun dan terpeliharanya harmoni sosial dan perdamaian dalam

masyarakat pascakonflik yang sedang distudikan. Bagian *keempat* merupakan kelanjutan pembahasan temuan penelitian terkait faktor yang memengaruhi terbangunnya harmoni sosial dan pemeliharaan perdamaian pascakonflik di Kota Ambon dan Kota Tual. Bagian *kelima* merupakan penutup, yang disajikan dalam bentuk refleksi terhadap upaya kelompok-kelompok masyarakat di Kota Ambon dan Kota Tual menggunakan modal sosial dan modal budaya yang dimiliki, dan atau menciptakan modal sosial baru sebagai kekuatan membangun dan menjamin keberlanjutan harmoni sosial dan perdamaian pascakonflik.

Proses perampungan buku kecil ini mendapat bantuan dari banyak kalangan. Pendanaan penelitian dan penerbitan buku ini diperoleh dari Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon, yang saat ini telah bertransformasi menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyatakan terima kasih kepada, Rektor IAKN Ambon Dr. Agusthina Ch Kakiay, M.Si, atas nama institusi telah menyediakan bantuan dana penelitian dan penerbitan buku bagi para dosen, sekaligus menjadi pribadi yang terus mendorong setiap orang untuk berkarya dan maju bersama, termasuk dukungannya kepada penulis. Beberapa pihak yang ingin penulis sebut dan menyatakan terima kasih adalah para informan di Kota Ambon dan Kota Tual yang telah menyediakan waktu berbagi cerita dan bersedia diwawancarai, tiga orang mitra penulis yang dengan rela dan sukacita membantu penulis dalam hal pengambilan

data saat penelitian di Kota Ambon dan Kota Tual, masing-masing: Marlin Laimeheriwa dan Vincent Wenno di Ambon dan Jufri Derwotubun di Tual. Marlin dan Vincent sekaligus menjadi editor untuk buku ini. Saya juga patut berterima kasih kepada Regina Wermasubun (istri terkasih); Tuale Yutnes Eldios dan Soile Dwi Bei (anak-anak kami) yang terus menjadi penyemangat, walau kadang untuk mengejar penyelesaian pekerjaan dan menghasilkan satu karya kecil, mereka harus menerima keegoisan saya "mencuekan" mereka dan mengorupsi waktu bersama mereka. Waktu efektif perjumpaan kami adalah pada pagi hari saat semua bergegas beraktivitas, dan pada sore atau malam saat makan dan sebelum tidur.

Buku kecil ini adalah bagian dari kegelisahan akademik saya mendukung kelompok-kelompok masyarakat yang bekerja untuk membangun dan menjaga harmoni dan damai dalam kemajemukan masyarakat dengan pendekatan dari bawah, kejeniusan lokal dan kreativitas milik mereka sendiri. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada Profesor Robert Hafner dari Boston University yang telah bersedia menulis pengantar buku ini. Pak Bob, sapaan akrab Robert Hefner adalah satu dari generasi tua Indonesianis di Amerika yang sangat mencintai Indonesia dan terus mempromosi Indonesia di Amerika dan dunia, dan akhir-akhir ini sedang melakukan riset di berbagai belahan dunia untuk mengembangkan teori *Scaling up Pluralism*. Terima kasih yang sama diberi kepada penerbit yang telah membantu penerbitan buku ini tepat waktu. Akhir kata,

dalam berbagai keterbatasannya buku ini dipersembahkan untuk pembaca, dan terutama kepada mereka yang sedang bekerja untuk pemeliharaan harmoni dan perdamaian.

Poka-Ambon, 27 Oktober 2018